



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PERJALANAN  
MENGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN MEDIA VIDEO  
PERJALANAN “*WEEKEND LIST*”  
PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 MUNGKID**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :**

**Nama : Ari Priyantoko**

**NIM : 2101412157**

**Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

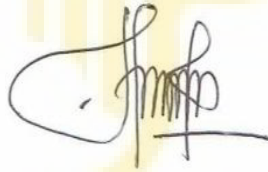
Semarang, Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd  
NIP 198109232008122004



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd  
NIP 198307212008122001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa  
Tanggal : 20 Juni 2017  
Panitia Ujian Skripsi

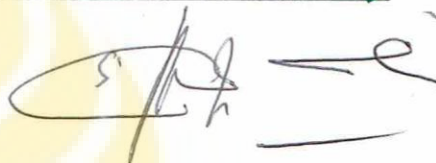
Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001



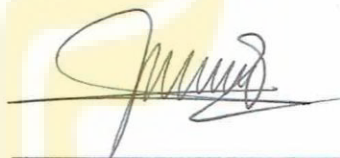
Sekretaris

U'm Qamariyah, S.Pd., M.Hum.  
NIP 198202122006042002



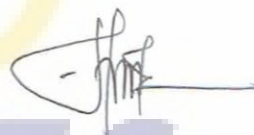
Penguji I

Dr. Wagiran, M.Hum.  
NIP. 196713131993031002



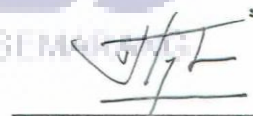
Penguji II/ Pembimbing II

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., MPd.  
NIP. 198307212008122001



Penguji III/ Pembimbing I

Septina Sulstyaningrum, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198109232008122004



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

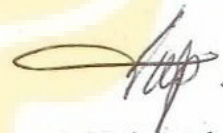


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagai bagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017



Ari Priyantoko

NIM. 2101412157



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

1. Apa guna ilmu kalau tidak memperluas jiwa seseorang sehingga ia berperilaku seperti samudera yang menampung sampah-sampah? Apa guna kepandaian kalau tidak memperbesar kepribadian manusia sehingga ia makin sanggup memahami orang lain?
2. Jangan menyerah pada kerumitan! (Bill Gates)
3. Sesungguhnya kesuksesan bukan kunci untuk meraih kebahagiaan, tetapi kebahagiaan merupakan kunci kesuksesan. Maka cintailah apa yang Anda lakukan maka Anda akan sukses (Albert Schweitzer)



Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Bapak Muh Juwaeni dan Ibu Sutarmi yang selalu memberi dukungan dan doa.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

## SARI.

Ari Priyantoko. “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan “*Weekend List*” pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I:Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. II: Santi Utami Tri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : menulis laporan perjalanan, metode peta pikiran, media video “weekend list, perilaku siswa

Keterampilan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Mungkid masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis laporan perjalanan, khususnya siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Mungkid. Hal tersebut disebabkan siswa kurang berminat dalam keterampilan menulis laporan perjalanan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak tepat dan kurang menarik semakin mengurangi minat siswa dalam menulis laporan perjalanan. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam menulis laporan perjalanan, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dan media video perjalanan “*Weekend List*”.

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis laporan perjalanan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dengan media video perjalanan “*Weekend List*” pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid? (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan “*Weekend List*” pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid? (3) bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan “*Weekend List*”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan “*Weekend List*” pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes keterampilan menulis laporan perjalanan, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks laporan perjalanan berlangsung dengan baik, kondusif, dan menyenangkan. Siswa lebih tertarik dan kreatif dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan. Hal tersebut

terbukti dengan hasil keterampilan menulis laporan perjalanan siswa yang meningkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan keterampilan menulis laporan perjalanan semua aspek dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,65 dan masuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 78 sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 79,73 dan masuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 100%. Selain itu, perilaku siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan positif setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata sikap religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan pro-aktif dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Penerapan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Para peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis laporan perjalanan. Penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang lain sehingga dapat menjadi pilihan alternatif lain dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan.





## PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karena dapat penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta pikiran dengan Media Video perjalanan “Weekend List” pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd dan Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang memberi kemudahan administrasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat;
5. Kepala SMP Negeri 1 Mungkid yang telah memberikan izin penelitian;



6. Atik Yuniati, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Mungkid, yang bersedia memberikan bimbingan dan memberikan jam mengajarnya untuk penelitian;
7. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Mungkid, khususnya siswa kelas VIII A, yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan penulis;
8. Sahabat-sahabatku (Miftahul, Yanuar, Galih, Pandu, Fori, Ditya, Silmy, Fitria, Mita, Massita, dll.) yang selalu memberikan dukungan;
9. Rombel lima angkatan 2012 PBSI yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu;
10. Semua pihak yang belum disebutkan di sini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.



Semarang, Mei 2017

Penulis,

Ari Priyantoko  
2101412157

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEOREIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	20
2.2 Landasan Teoretis .....	20
2.2.1 Hakikat Menulis.....	20
2.2.2 Hakikat Teks Laporan.....	24
2.2.3 Menulis Laporan Perjalanan .....	28
2.2.4 Penilaian Menulis Laporan Perjalanan .....	28
2.2.5 Metode Peta Pikiran.....	35
2.2.6 Media Pembelajaran.....	39
2.2.7 Media Video “Weekend List”.....	41
2.2.8 PembelajaranMenulis Teks Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video “Weekend List” .....	44
2.2.9 Penilaian Sikap .....	45
2.2.9.1 Sikap Religius .....	45
2.2.9.2 Sikap Sosial.....	46
2.3 Kerangka Berpikir .....	48
2.4 Hipotesis Tindakan .....	51
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>52</b>
3.1 Metode Penelitian.....	52
3.2 Desain Penelitian.....	52
3.2.1 Proses Tindakan Siklus I.....	54
3.2.1.1 Perencanaan .....	54
3.2.1.2 Tindakan .....	54
3.2.1.2.1 Tahap Pendahuluan .....	55
3.2.1.2.2 Tahap Inti .....	55
3.2.1.2.3 Tahap Penutup.....	56
3.2.1.3 Observasi .....	56
3.2.1.4 Refleksi .....	57

3.2.2 Proses Tindakan Siklus II.....	57
3.2.2.1 Perencanaan.....	57
3.2.2.2 Tindakan Siklus II.....	58
3.2.2.2.1 Tahap Pendahuluan.....	58
3.2.2.2.2 Tahap Inti.....	58
3.2.2.2.3 Tahap Penutup.....	59
3.2.2.3 Observasi.....	59
3.2.2.4 Refleksi.....	60
3.3 Subjek Penelitian.....	61
3.4 Variabel Penelitian.....	61
3.4.1 Variabel Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan.....	61
3.4.2 Variabel Penggunaan Metode Peta Pikiran.....	62
3.4.3 Variabel Penggunaan Media Video “Weekend List”.....	62
3.5 Instrumen Penelitian.....	63
3.5.1 Instrumen Tes.....	63
3.5.2 Instrumen Nontes.....	69
3.5.2.1 Pedoman Observasi.....	69
3.5.2.2 Jurnal.....	71
3.5.2.3 Pedoman Dokumentasi.....	72
3.5.2.4 Pedoman Wawancara.....	73
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6.1 Teknik Tes.....	74
3.6.2 Teknik Non Tes.....	74
3.6.2.1 Teknik Observasi.....	75
3.6.2.2 Teknik Jurnal.....	75
3.6.2.3 Teknik Dokumentasi.....	75
3.6.2.4 Teknik Wawancara.....	76
3.7 Teknik Analisis Data.....	76
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	77
3.7.2 Teknik Kualitatif.....	77

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	79
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	79
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Laporan perjalanan Menggunakan Metode Peta pikiran dengan Media Video perjalanan “ <i>Weekend List</i> ” .....	80
4.1.1.1.1 Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta pikiran dengan Media Video perjalanan “ <i>Weekend List</i> ” .....	82
4.1.1.1.2 Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Objek Video Laporan Perjalanan Siklus I.....	83
4.1.1.1.3 Keefektifan Siswa dalam Menggunakan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan “ <i>Weekend List</i> ” Siklus I.....	84
4.1.1.1.4 Kedisiplinan Siswa dalam Menulis Laporan Perjalanan menggunakan Metode Peta pikiran dengan Media Video Perjalanan “ <i>Weekend List</i> ” Siklus I.....	86
4.1.1.2 Hasil Data Nontes Siklus I.....	87
4.1.1.2.1 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I .....	87
4.1.1.2.1.1 Perilaku Religius Siklus I.....	90
4.1.1.2.1.2 Perilaku Jujur Siklus I.....	92
4.1.1.2.1.3 Perilaku Disiplin Siklus I.....	94
4.1.1.2.1.4 Perilaku Tanggung Jawab Siklus I .....	95
4.1.1.2.1.5 Perilaku Pro-aktif Siswa Siklus I .....	97
4.1.1.3 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta pikiran dengan Media video Perjalanan “ <i>Weekend List</i> ”Siklus I.....	99
4.1.1.3.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Karakteristik Judul Siklus I.....	102
4.1.1.3.2 Siklus Tes Keterampilan Menulis Laporan Aspek	

Pengembangan Kerangka.....	103
4.1.1.3.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan	
Aspek Isi Laporan.....	104
4.1.1.3.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek	
Keruntutan Pemaparan.....	105
4.1.1.3.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek	
Penyusunan Kalimat .....	107
4.1.1.3.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek	
Pemilihan Kata .....	108
4.1.1.3.7 Hasil tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan	
Aspek Ketepatan ejaan dan tanda baca .....	109
4.1.1.3.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek	
Kerapian Tulisan .....	110
4.1.1.4 Hasil Jurnal Siklus I.....	111
4.1.1.4.1 Jurnal Siswa .....	111
4.1.1.4.2 Jurnal Guru .....	114
4.1.1.5 Hasil Wawancara Siklus I.....	116
4.1.1.6 Refleksi .....	119
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	123
4.1.2.1 Proses Pembelajaran yang Menulis Laporan Perjalanan	
Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video	
Perjalanan “Weekend List” Siklus II .....	123
4.1.2.1.1 Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis	
Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan	
Media Video Perjalanan “Weekend List” Siklus II. ....	125
4.1.2.1.2 Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Objek Video Perjalanan	
“Weekend List” Siklus II.....	127
4.1.2.1.3 Keefektifan Siswa dalam Menggunakan Metode Peta Pikiran	
dengan Media Video Perjalanan “Weekend List” Siklus II.....	128
4.1.2.1.4 Kedisiplinan Siswa dalam Menulis Laporan Perjalanan	

Siklus II .....	129
4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta pikiran dengan Media Video Perjalanan " <i>Weekend List</i> " Siklus II.....	130
4.1.2.2.1 Perilaku Religius Siklus II .....	133
4.1.2.2.2 Perilaku Jujur Siklus II.....	135
4.1.2.2.3 Perilaku Tanggung Jawab Siklus II.....	137
4.1.2.2.4 Perilaku Disiplin Siklus II.....	139
4.1.2.2.5 Perilaku Pro-aktif Siklus II.....	141
4.1.2.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Petapikiran dengan Media Video Perjalanan " <i>Weekend List</i> " Siklus II.....	143
4.1.2.3.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Karakteristik Judul Siklus II.....	147
4.1.2.3.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Pengembangan Kerangka Siklus II.....	148
4.1.2.3.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Isi Laporan Siklus II.....	149
4.1.2.3.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Keruntutan Pemaparan Siklus II .....	150
4.1.2.3.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Penyusunan Kalimat Siklus II.....	151
4.1.2.3.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis laporan Perjalanan Aspek Pilihan Kata Siklus II .....	152
4.1.2.3.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II .....	153
4.1.2.3.8 Hasil Tes Ketrampilan Menulis Laporan Perjalanan Aspek Kerapian Tulisan Siklus II .....	154
4.1.2.4 Hasil Jurnal Siklus II .....	155
4.1.2.4.1 Jurnal Siswa Siklus II.....	155



4.1.2.4.2 Jurnal Guru Siklus II .....	157
4.1.2.5 Hasil Wawancara Siklus II .....	159
4.1.2.6 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II .....	161
4.2. Pembahasan .....	164
4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan “Weekend List” Siklus I dan Siklus II .....	164
4.2.1.1 Proses Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siklus I dan Siklus II.....	166
4.2.1.2 Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Objek Video Perjalanan “Weekend List” Siklus I dan Siklus II .....	167
4.2.1.3 Keefektifan Siswa Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan “Weekend List” .....	169
4.2.1.4 Kedisiplinan Siswa dalam Menulis Laporan Perjalanan Siklus I dan Siklus II .....	170
4.2.1.5 Proses Pembelajaran Aspek Kekondusifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Siklus I dan Siklus II .....	176
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pembelajaran menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan “Weekend List” Siklus I dan Siklus II .....	172
4.2.2.1 Perilaku Religius Siklus I dan Siklus II .....	174
4.2.2.2 Perilaku Jujur Siklus I dan Siklus II.....	176
4.2.2.3 Perilaku Tanggung Jawab Siklus I dan II .....	178
4.2.2.4 Perilaku Displin Siklus I dan II.....	181
4.2.2.5 Perilaku Pro-aktif Siklus I dan II .....	184
4.2.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan “Weekend List” Siklus I dan II .....	186
4.3 Perbandingan Hasil Penelitian Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta pikiran dengan media Video Perjalanan	

“Weekend List” dengan Hasil Penelitian pada Kajian Pustaka .....	190
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	196
5.1 Simpulan.....	196
5.2 Saran .....	197
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	198
<b>LAMPIRAN</b> .....	201



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

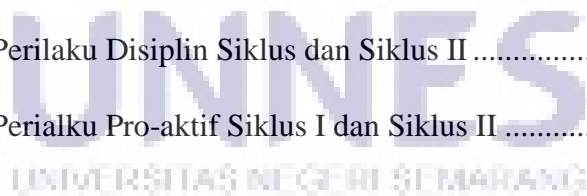
	Halaman
Tabel 2.1	Langkah Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan ..... 46
Tabel 3.1	Bobot Penilaian Tiap Aspek ..... 64
Tabel 3.2	Kategori Penilaian Kumulatif ..... 65
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Menulis Laporan Perjalanan ..... 65
Tabel 4.1	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I..... 81
Tabel 4.2	Hasil Perilaku Siswa Siklus I ..... 89
Tabel 4.3	Hasil Perilaku Religius Siklus I ..... 90
Tabel 4.4	Hasil Perilaku Jujur Siklus I..... 92
Tabel 4.5	Hasil Perilaku Disiplin Siklus I..... 94
Tabel 4.6	Hasil Perilaku Tanggung Jawab Siklus I ..... 96
Tabel 4.7	Hasil Perilaku Pro-aktif Siklus I ..... 98
Tabel 4.8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Siklus I Keseluruhan ..... 100
Tabel 4.9	Hasil Tes Menulis Laporan Perjalanan Tiap Aspek Siklus I ..... 101
Tabel 4.10	Hasil Nilai Aspek Karakteristik Judul Siklus I ..... 102
Tabel 4.11	Hasil Nilai Aspek Pengembangan Kerangka Siklus I..... 103
Tabel 4.12	Hasil Nilai Aspek Kesesuaian Isi Siklus I..... 104
Tabel 4.13	Hasil Nilai Keruntutan Pemaparan Siklus I ..... 106
Tabel 4.14	Hasil Nilai Aspek Penyusunan Kalimat Siklus I..... 107
Tabel 4.15	Hasil Nilai Aspek Pemilihan Kata Siklus I..... 108
Tabel 4.16	Hasil Nilai Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca Siklus I ..... 109
Tabel 4.17	Hasil Nilai Aspek Kerapian Tulisan Siklus I ..... 110
Tabel 4.18	Hasil Observasi Proses Siklus II ..... 124
Tabel 4.19	Perubahan Perilaku Siswa Siklus II ..... 132

Tabel 4.20	Hasil Perilaku Religius Siklus II.....	134
Tabel 4.21	Hasil Perilaku Jujur Siklus II .....	136
Tabel 4.22	Hasil Perilaku Tanggung Jawab Siklus II.....	138
Tabel 4.23	Hasil Perilaku Disiplin Siklus II .....	140
Tabel 4.24	Hasil Pro-aktif Siklus II.....	141
Tabel 4.25	Hasil Tes Menulis Laporan Perjalanan Siklus II Keseluruhan.....	145
Tabel 4.26	Hasil Tes Menulis Laporan Perjalanan Tiap Aspek Siklus II .....	146
Tabel 4.27	Hasil Aspek Karakteristik Judul Siklus II.....	147
Tabel 4.28	Hasil Aspek Pengembangan Kerangka Siklus II .....	148
Tabel 4.29	Hasil Aspek Kesesuaian Isi Siklus II .....	159
Tabel 4.30	Hasil Aspek Keruntutan Pemaparan Siklus II.....	150
Tabel 4.31	Hasil Aspek Penyusunan Kalimat Siklus II .....	151
Tabel 4.32	Hasil Aspek Pemilihan Kata Siklus II.....	152
Tabel 4.33	Hasil Aspek Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II ....	153
Tabel 4.34	Hasil Aspek Kerapian Tulisan Siklus II.....	154
Tabel 4.35	Hasil Peningkatan Pengamatan Proses Siklus I dan II.....	165
Tabel 4.36	Hasil Observasi Perilaku Siklus I dan II .....	173
Tabel 4.37	Perbandingan Aspek Religius Siklus I dan II .....	174
Tabel 4.38	Perbandingan Aspek Jujur Siklus I dan II.....	177
Tabel 4.39	Perbandingan Aspek Tanggung Jawab Siklus I dan II.....	179
Tabel 4.40	Perbandingan Aspek Disiplin Siklus I dan II.....	182
Tabel 4.41	Perbandingan Aspek Pro-aktif Siklus I dan II.....	184
Tabel 4.42	Peningkatan Tes Menulis Laporan Perjalanan Siklus I ke Siklus II .....	187
Tabel 4.43	Perbandingan Nilai Tiap Aspek Siklus I dan II .....	188

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Keeaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I... . 83
Gambar 4.2	Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Video Perjalanan Siklus I ..... 84
Gambar 4.3	Keefektifan Siswa Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan .....85
Gambar 4.4	Kedisiplinan Siswa dalam Menulis Perjalanan Siklus ..... 86
Gambar 4.5	Perilaku Religius Siswa Siklus I ..... 91
Gambar 4.6	Perilaku Jujur Siswa Siklus I..... 93
Gambar 4.7	Perilaku Disiplin Siswa Siklus I..... 95
Gambar 4.8	Perilaku Tanggung Jawab Siklus I..... 97
Gambar 4.9	Perilaku Pro-aktif Siklus I..... 99
Gambar 4.10	Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II... .. 126
Gambar 4.11	Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Video Perjalanan Siklus II..... 127
Gambar 4.12	Keefektifan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan..... 128
Gambar 4.13	Kedisiplinan Siswa Dalam Menulis Laporan Perjalanan Siklus II ..... 130
Gambar 4.14	Perilaku Religius Siswa Siklus II..... 135
Gambar 4.15	Perilaku Jujur Siswa Siklus II ..... 137
Gambar 4.16	Perilaku Tanggung Jawab Siklus II..... 139

Gambar 4.17	Perilaku Disiplin Siklus II.....	141
Gambar 4.18	Perilaku Pro-aktif Siklus.....	142
Gambar 4.20	Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siklus I dan II.....	167
Gambar 4.21	Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Video Siklus I dan II.....	168
Gambar 4.22	Keefektifan Siswa Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan Siklus I dan II .....	170
Gambar 4.23	Kedisiplin Siswa dalam Menulis Laporan Perjalanan Siklus I dan II.....	171
Gambar 4.24	Kekondusifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan II.....	177
Gambar 4.25	Perilaku Religius Siswa Siklus I dan Siklus II.....	176
Gambar 4.26	Perilaku Jujur Siklus I dan Siklus II.....	178
Gambar 4.27	Perilaku Tanggung Jawab Siklus dan Siklus II.....	180
Gambar 4.28	Perilaku Disiplin Siklus dan Siklus II .....	183
Gambar 4.29	Perilaku Pro-aktif Siklus I dan Siklus II .....	186



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1	Siklus Kerangka Berpikir..... 50



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	RPP Siklus I..... 201
Lampiran 2	RPP Siklus II..... 223
Lampiran 3	Pedoman Observasi Proses ..... 241
Lampiran 4	Pedoman Observasi Penilaian Perilaku ..... 242
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II ..... 245
Lampiran 6	Hasil Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Siklus I..... 246
Lampiran 7	Hasil Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Siklus II..... 248
Lampiran 8	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I ..... 250
Lampiran 9	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II ..... 251
Lampiran 10	Hasil Observasi Perilaku Siklus I ..... 252
Lampiran 11	Hasil Observasi Perilaku Siklus II..... 254
Lampiran 12	Hasil Jurnal Guru Siklus I..... 255
Lampiran 13	Hasil Jurnal Guru Siklus II ..... 257
Lampiran 14	Hasil Wawancara Siklus I..... 258
Lampiran 15	Hasil Wawancara Siklus II ..... 265
Lampiran 16	Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Siklus I ..... 267
Lampiran 17	Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Siklus II..... 270
Lampiran 18	Hasil Jurnal Siswa Siklus I ..... 274
Lampiran 19	Hasil Jurnal Siswa Siklus II..... 280
Lampiran 20	Hasil Peta Pikiran Siswa ..... 286

Lampiran 20	Surat Ketetapan dosen Pembimbing.....	289
Lampiran 21	Surat Keterangan Penelitian.....	290
Lampiran 22	Surat Bukti Lulus UKDBI .....	291



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung akan tetapi juga informasi tidak langsung. Untuk itu arah dan tujuan pembelajarannya selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta memperluas wawasan. Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek pokok yang harus dikuasai, keempat aspek tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Nida, 1957:19; Tarigan, 1981:1)

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan perlu adanya praktik secara langsung dan teratur, serta adanya potensi dan media pendukung dalam berlatih. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang diupayakan untuk dimiliki oleh siswa SMP. Dalam kurikulum kelas VIII disebutkan standar kompetensi yang hendak dicapai yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa SMP kelas VIII adalah keterampilan menulis laporan perjalanan. Pembelajaran menulis laporan perjalanan melatih siswa berkomunikasi melalui tulisan. Siswa dilatih berkomunikasi

secara tidak langsung mengemukakan ide atau pikirannya menurut kaidah penulisan laporan perjalanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Mungkid Magelang Ibu Atik Yuniati S.Pd, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII A masih rendah. Dari 30 siswa, hanya 8 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 78.

Penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran menulis laporan perjalanan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, seperti 1) adanya anggapan siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini, 2) kurangnya perhatian siswa dalam pemilihan kata dan penggunaan ejaan, 3) kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti 1) kurangnya waktu latihan menulis laporan perjalanan, 2) suara guru kurang lantang saat menjelaskan materi pelajaran, 3) teknik yang digunakan guru kurang tepat dan medianya sangat terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di atas yang berkaitan dengan kemampuan menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid Magelang terdapat masalah yang menjadi inti dari keseluruhan permasalahan yang ada, yaitu nilai hasil belajar siswa dalam menulis laporan

perjalanan belum maksimal. Permasalahan mengenai kurang berhasilnya pembelajaran menulis di atas, disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Maka dari itu perlu solusi agar pembelajaran menulis laporan perjalanan menjadi lebih optimal. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Ada berbagai metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu yang dapat digunakan adalah metode peta pikiran. Penerapan metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dalam menulis teks laporan perjalanan dapat dijadikan solusi untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan mereka dengan diilustrasikan melalui objek gambar sehingga mampu dijadikan tulisan. Proses pembelajaran di kelas pun diharapkan dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Proses pembelajaran menulis laporan perjalanan juga akan lebih optimal jika ditunjang dengan media yang tepat.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada beberapa teknik pengembangan media yaitu, media berbasis visual, media berbasis audiovisual, dan media berbasis komputer. Salah satu media berbasis audiovisual adalah video. Penggunaan media video "*Weekend List*" memberikan kesempatan kepada siswa secara bebas untuk mengeksplorasi kemampuan menyusun laporan perjalanan.

Penggunaan media video "*Weekend List*" mempermudah siswa dalam menggali sumber atau bahan dalam menulis laporan perjalanan, menemukan hal-hal

yang berkaitan dalam laporan perjalanan seperti apa, siapa, kapan dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi sebelum mereka menulis laporan perjalanan, selain itu media video *“Weekend List”* membuat siswa tertarik dan berminat belajar menulis laporan perjalanan. Pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan bantuan video *“Weekend List”* sangat bermanfaat bagi siswa dalam menulis laporan perjalanan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan media yang tepat sekaligus alternatif pemecahan masalah rendahnya kemampuan menulis laporan perjalanan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu dihadapkan dengan hambatan yang mengganggu proses pembelajaran, diantaranya pembelajaran yang tidak efektif dan suasana belajar mengajar yang tidak kondusif. Masalah yang muncul dalam keterampilan menulis laporan perjalanan dapat dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru. Faktor penghambat yang dialami siswa yaitu masih rendahnya kemampuan menulis laporan perjalanan, kurang mengetahui cara mengembangkan laporan perjalanan yang sesuai dan runtut, masih bingung dari mana mereka harus mulai menulis, kesulitan menuangkan idenya karena siswa masih bingung dengan objek yang mereka akan amati. Masalah yang muncul pada siswa dapat diatasi dengan menyajikan pembelajaran menulis laporan perjalanan yang lebih menarik dengan menggunakan media yang tepat salah satunya dengan bantuan media video.

Media audiovisual ini diharapkan akan membantu siswa dalam menulis laporan perjalanan karena melalui media ini guru memberikan latihan kepada siswa untuk menulis laporan perjalanan yang sesuai dan sistematis. Media video “*Weekend List*” yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan yaitu sebagai sarana untuk mempermudah siswa menyusun laporan perjalanan secara terfokus dan runtut berdasarkan urutan ruang dan waktu.

Masalah yang dialami guru, yaitu kurang menggunakan metode yang tepat, tidak menindaklanjuti hasil tulisan siswa, kurang memberi pelatihan menulis laporan perjalanan, serta kurang menggunakan media yang tepat serta menarik perhatian siswa. Masalah-masalah guru ini dapat diatasi dengan menumbuhkan kesadaran bagi guru bahwa pembelajaran menulis laporan perjalanan merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran menulis laporan perjalanan yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang mendukung dan secara kreatif menggunakan sarana serta media yang ada untuk menarik minat siswa, menghargai hasil karya siswa dengan memberikan penilaian, dan pujian seperlunya sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kompetensi siswa menulis teks laporan perjalanan dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dengan media video “*Weekend List*”.



### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan keterampilan menulis teks laporan perjalanan kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 dengan metode peta pikiran dan menggunakan media video “*Weekend List*”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1.4.1 Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks laporan perjalanan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid selama dilakukan pembelajaran menulis teks laporan perjalanan dengan menggunakan metode peta pikiran dan media video “*Weekend List*”?
- 1.4.2 Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah dilakukan pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video “*Weekend List*”?
- 1.4.3 Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah menggunakan metode peta pikiran dengan menggunakan media video “*Weekend List*”?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Menjelaskan proses pembelajaran menulis teks laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video “*Weekend List*” pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid.
- 1.5.2 Mengidentifikasi perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid selama dilakukan pembelajaran menggunakan metode peta pikiran dengan media video “*Weekend List*”.
- 1.5.3 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah dilakukan pembelajaran menulis teks laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video “*Weekend List*”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis laporan perjalanan melalui metode peta pikiran dengan menggunakan video “*Weekend List*” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mungkid ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis bagi guru, siswa, peneliti maupun lembaga pendidikan.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian baru untuk penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam

usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi dan masukan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran menulis yang digunakan dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga prosesnya lebih terarah, inovatif, aktif dan kreatif.

#### 2) Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar-mengajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis laporan perjalanan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan dalam penelitian tindakan kelas.

#### 3) Bagi Lembaga

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan demi pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis pada waktu berikutnya dan diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis laporan perjalanan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan keterampilan menulis laporan perjalanan merupakan kajian yang jarang diteliti, hal ini terbukti masih sedikit penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan menulis laporan perjalanan yang dilakukan oleh para ahli. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2008), Kholifah (2010), Dewi (2010), Faudillah (2010), Davies (2010), Rahmaani (2012), Christy, Setiani (2013), dan Guastello (2016).

Wardani (2008) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan dengan Menggunakan Metode 5W+1H dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII D MTs Al-Asror Patemon Gunung Pati” menunjukkan bahwa metode 5W+1H dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tersebut dilakukan dengan dua siklus. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata menulis laporan perjalanan sebesar 55,4. Pada siklus I nilai rata-rata 65,1 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,9. Jadi, peningkatan keseluruhan dari nilai prasiklus sampai siklus II sebesar 40,70%. Perilaku siswa dapat berubah setelah mendapatkan pembelajaran dengan

menggunakan metode tersebut. Perilaku siswa yang awalnya cenderung pasif, bermalasan, dan meremehkan penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi atau pun tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan menggunakan metode 5W+1H, siswa terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Wardani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus yang dikaji yaitu sama-sama mengkaji mengenai menulis laporan perjalanan, sedangkan yang membedakan adalah tindakan yang digunakan dalam pengajaran. Wardani menggunakan metode 5W+1H, sedangkan peneliti menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) dengan media video documenter.

Kholifah (2010) pernah melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing dengan Media Foto Berangkai Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 17 Semarang”. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis laporan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65,85 atau dalam katagori cukup baik. Hasil rata-rata siswa siswa pada siklus II sebesar 76,30 atau dalam kategori baik. Selisih nilai rata-rata antara siklus I dan II sebanyak 12,50. Jadi, peningkatan keterampilan menulis laporan perjalanan antara siklus I dan II 20,04%. Selain mengalami perubahan keterampilan menulis laporan perjalanan, siswa juga mengalami perubahan tingkah laku ke arah positif.

Persamaan penelitian yang dilakukan Kholifah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas mengenai menulis laporan, sedangkan yang membedakan adalah teknik atau metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran. Jika Umi Kholifah menggunakan teknik terbimbing, penulis menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) dengan bantuan media video dokumenter.

Dewi (2010) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas VIII A MTS Zumrotul Wildan Ngabul. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis teks berita siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 63,51 atau dalam katagori cukup baik. Hasil rata-rata siswa siswa pada siklus II sebesar 75,21 atau dalam kategori baik. Selisih nilai rata-rata antara siklus I dan II sebanyak 11,70. Jadi, peningkatan keterampilan menulis teks berita antara siklus I dan II 30%. Selain mengalami perubahan keterampilan menulis teks berita, siswa juga mengalami perubahan tingkah laku ke arah positif.

Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji dan variabel penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Dewi adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A MTS Zumrotul Wildan Ngabul dengan teknik peta pikiran melalui media lingkungan belajar dan bagaimanakan perubahan siswa kelas VIII A MTS Zumrotul Wildan Ngabul setelah pembelajaran menulis teks berita dengan

teknik peta pikiran melalui media lingkungan belajar, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana peningkatan menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid dengan metode peta pikiran melalui media video *“Weekend List”* dan bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan metode peta pikiran melalui media video *“Weekend List”*. Variabel penelitian dalam penelitian Dewi adalah variabel keterampilan menulis teks berita dan variabel teknik peta pikiran melalui media lingkungan belajar, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah variabel keterampilan menulis teks laporan perjalanan dan variabel metode peta pikiran menggunakan media video *“Weekend List”*.

Faudillah (2010) menulis tentang keterampilan menulis, dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Foto Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis buku harian siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus setelah menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, hasil siklus 1, dan hasil tes siklus II. Peningkatan menulis buku harian meningkat sebanyak 9,3 atau 13,3%. Hasil tes pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,7. Hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.

Perbedaan penelitian Faudillah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji dan variabel penelitian. Masalah yang dikaji dalam



penelitian Faudillah adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis buku harian pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus dengan teknik peta pikiran melalui media foto dan bagaimanakan perubahan siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus setelah pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana peningkatan menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid dengan metode peta pikiran melalui media video “*Weekend List*” dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan metode peta pikiran melalui media video “*Weekend List*”. Variabel penelitian dalam penelitian Faudillah adalah variabel keterampilan menulis buku harian dan variabel teknik peta pikiran melalui media foto, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah variabel keterampilan menulis teks laporan perjalanan dan variabel metode peta pikiran menggunakan media video “*Weekend List*”.

Davies (2010) mengungkapkan dalam penelitian yang berjudul “*Concept mapping, mind mapping and argument mapping: what are the differences and do they matter?*” Gambar dan diagram terstruktur dianggap lebih dipahami dari sekadar kata-kata, dan cara yang lebih jelas untuk menggambarkan pemahaman topik yang kompleks. Varian dari perangkat tersebut tersedia di bawah nama yang berbeda yaitu konsep pemetaan, pemetaan pikiran, dan argumen pemetaan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Davies dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel penelitian yang sama sama menggunakan metode mind map

yang digunakan untuk membantu memberikan keterampilan kritis dan analitis untuk siswa, serta memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara konsep-konsep.

Rahmaani (2012) pernah melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis kan Pengalaman Pribadi dengan Metode *Concept Mapping* menggunakan Media Lagu Kenangan pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 Pabelan kabupaten Semarang”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 65,98 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,55 dengan peningkatan sebesar 16,67 % dan termasuk kategori baik. Peningkatan menulis pengalaman pribadi juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi positif. Pada siklus kedua siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Perbedaan Penelitian Rahmaani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada masalah yang dikaji dan variabel penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Rahmaani adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode *concept mapping* menggunakan media lagu kenangan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pabelan dan bagaimana perubahan siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pabelan setelah pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode *concept mapping* menggunakan media lagu kenangan, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana peningkatan menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid dengan metode peta pikiran melalui media video “*Weekend List*” dan bagaimana perubahan siswa

kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video "*Weekend List*". Variabel penelitian Rahmaani adalah variabel menulis pengalaman pribadi dan variabel metode concept mapping menggunakan media lagu kenangan, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel keterampilan menulis laporan perjalanan dan variabel metode peta pikiran menggunakan media video "*Weekend List*".

Christy (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode *Mind Map* Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Masaran Sragen". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellysa menunjukkan bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan prsetasi belajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada pratindakan ketuntasan belajar hanya mencapai 44%, pada siklus I menjadi 65% dan pada siklus II dengan tingkat ketuntasan 85%.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Christy dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan oleh Ellysa sama dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode *mind map*. Perbedaan terletak pada media pembelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Christy tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa video "*Weekend List*" sebagai upaya menunjang minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Hanani (2013) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kepewaraan melalui Tayangan Video dengan Pola Kooperatif *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas VIII- 7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan”. Berdasarkan analisis data penelitian tes keterampilan kepewaraan siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas VIII-7 pada prasiklus mencapai 67,8, pada siklus I mencapai 71,9, dan pada siklus II mencapai 79,9. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas VIII-7 dari prasiklus ke siklus I sebanyak 4,1 atau 6%, dari siklus I ke siklus II sebanyak 8 atau 11% , dan dari prasiklus ke siklus II sebanyak 12,1 atau 18%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran kepewaraan melalui tayangan video dengan pola kooperatif *think pair share*. Sementara itu, perilaku siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan mengalami perubahan ke arah lebih baik setelah mengikuti pembelajaran keterampilan kepewaraan melalui tayangan video dengan pola kooperatif *think-pair-share*. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa terhadap pembelajaran, keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran, dan tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hanani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada media yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan media video, Sedangkan yang membedakan adalah masalah yang dikaji dan variable penelitian. Masalah yang dikaji Hanani adalah bagaimana keterampilan kepewaraan melalui tayangan video dengan pola kooperatif *Think-Pair-*

*Share* pada siswa kelas VIII- 7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII- 7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalonga setelah pembelajaran keterampilan kepewaraan melalui tayangan video dengan pola kooperatif *Think-Pair-Share*, sedangkan masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video documenter "*Weekend List*". Variabel penelitian Hanani adalah variabel kepewaraan dan variabel metode pola kooperatif *Think Pair Share* menggunakan video, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel keterampilan menulis laporan perjalanan dan variabel metode peta pikiran menggunakan media video "*Weekend List*".

Setiani (2013) pernah melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Bantuan VCD Karya Wisata Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 01 Wanurejo Tegal". Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis laporan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 58,22. Pada siklus I sebesar 63,85 dan pada siklus II menjadi 75,37. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,63 atau 9,67%, siklus I ke siklus II sebesar 11,52 atau 18,04%, sedangkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 17,15 atau 27,71%. Selain mengalami perubahan keterampilan

menulis laporan perjalanan, siswa juga mengalami perubahan tingkah laku ke arah positif.

Persamaan penelitian Setiani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian yaitu peningkatan keterampilan menulis laporan perjalanan, sedangkan yang membedakan adalah metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran. Jika Setiani menggunakan metode klasikal, penulis menggunakan metode peta pikiran dengan media video "*Weekend List*".

Guastello (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul "*Concept Mapping Effect on Science Content Comprehension of Low Achieving Inner City Seventh Grades*". Perkiraan ukuran efek mengungkapkan pemetaan konsep dapat meningkatkan nilai pemahaman siswa kelas tujuh mencapai enam standar deviasi lebih dari teknik instruksional tradisional. Ketika siswa tidak memiliki informasi latar belakang tentang suatu topik untuk membantu pemahaman, peta konsep dapat membantu siswa membentuk skema kognitif untuk mengasimilasikan dan menghubungkan informasi topik baru.

Persamaan penelitian Guastello dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian Francine dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan Francine adalah penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, metode dan media yang digunakan terbukti telah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta dapat mengubah sikap peserta didik menjadi lebih kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan prestasi peserta didik, khususnya meningkatkan prestasi peserta didik dalam kompetensi menulis teks laporan perjalanan. Penelitian yang berkaitan dengan menulis laporan perjalanan masih sangat sedikit yang menjadikan sebagai kajian penelitian. Jadi, peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini meliputi (1) hakikat menulis, (2) hakikat laporan (3) menulis laporan perjalanan (4) metode peta pikiran (5) media video "*Weekend List*" untuk menulis teks laporan perjalanan (6) aspek penilaian sikap (7) pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan video "*Weekend List*". Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

### **2.2.1 Hakikat Menulis**

Hakikat menulis yang akan dipaparkan pada subbab ini adalah mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat menulis.

### 2.2.1.1 Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Menurut Marwato (1995:12) menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, ilmu pengetahuan, dan pengalaman pengalaman hidupnya dengan bahasa yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh orang lain. Dengan demikian menulis tidak hanya merangkai kata-kata tetapi menulis hendaknya merangkai kata sistematis, runtut dan memiliki arti sehingga tulisan tersebut bermakna.

Berbeda dengan Marwato, Tarigan (2007:21) Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Senada dengan Tarigan Semi (2007:42) menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambing-lambang grafem.

Pendapat lain dikemukakan (Suparno dan Yunus 2008:13) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediannya.

Menulis memang merupakan suatu bentuk berfikir, tetapi ia adalah bentuk berfikir untuk untuk situasi tertentu. Hal yang ingin diungkapkan harus jelas dan



teratur sehingga pendapat dengan mudah memahami maksud penulis. Oleh karena itu, seorang penulis yang ingin menyampaikan pikiran atau gagasannya harus memiliki kemampuan yang memadai dalam mengorganisasikan pikiran atau gagasannya tersebut kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan informasi, pendapat, pikiran, dan isi hati dengan rangkaian kata-kata atau kalimat-kalimat secara efektif, jelas, jujur, dan teratur. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

#### **2.2.1.2 Tujuan Menulis**

Pada dasarnya tujuan menulis adalah menyampaikan pesan, ide, gagasan yang ada dalam benak penulis. Seorang penulis harus dapat memilih topik yang tepat dan harus disesuaikan dengan kondisi pembaca. Secara garis besar tujuan seorang penulis adalah mengungkapkan ide yang ada dalam benaknya, memberikan informasi, dan memberikan hiburan bagi pembaca.

Tujuan menulis menurut Suriamiharja (1997:2) adalah agar tulisan yang ditulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan.

Pendapat lain dikemukakan Semi (2007:15) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah (1) memberikan arahan, (2) menjelaskan sesuatu, (3) menceritakan

kejadian, (4) meringkaskan, (5) meyakinkan. Yang dimaksud dengan memberikan arahan adalah memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Kemudian yang dimaksud dengan menjelaskan sesuatu yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. Sementara yang dimaksud dengan menceritakan kejadian adalah memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Berikutnya yang disebut meringkaskan adalah membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Dan yang disebut meyakinkan yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Berbeda dengan Semi menurut Tarigan (2007:24) tujuan menulis adalah merespon atau menjawab apa yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca melalui tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan serta emosi yang kuat

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bukan hanya memupuk pengetahuan dan keterampilan menulis, tetapi juga harus memupuk jiwa estetis, informatif, dan persuasif.

### **2.2.1.3 Manfaat Menulis**

Menurut Graves (dalam Akhaidah 1997:4) kegiatan menulis memiliki banyak manfaat, di antaranya (1) menulis bermanfaat untuk menyumbang kecerdasan; (2) menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreavitas; (3) menulis dapat menumbuhkan keberanian; (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Adapun manfaat menulis laporan menurut Widyamartaya (2005:8), yaitu (1) pembuatan laporan melatih kita untuk berbuat cermat dan selalu bertujuan; (2) penyusunan laporan merupakan penciptaan dokumen yang dapat dijadikan bahan studi, bahan perbandingan, bahan diskusi kemasyarakatan, dan sebagainya; (3) penyampaian laporan merupakan pertanggungjawaban kepada atasan atau organisasi, baik yang telah dilakukan, uang yang telah dibelanjakan, maupun tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh pimpinan organisasi atau badan usaha.

Selain manfaat yang telah dipaparkan di atas, manfaat lain yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis, yaitu (1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan; (2) mendorong untuk mencari referensi; (3) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis; (4) mengurangi tingkat ketegangan; (5) mendapatkan kepuasan batin karena bermanfaat bagi orang lain (Komaidi 2007:12)

Dari berbagai manfaat yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat menggali kemampuan kita untuk mengekspresikan ide dan gagasannya. Selain itu, dengan mengepresikan lebih mudah memecahkan masalah karena terbiasa berfikir secara sistematis aktif, serta tanggap dan mampu memberi reaksi positif terhadap pengembangan dilingkungan sekitar yang selalu dinamis. Kegiatan menulis dapat juga sebagai profesi.

### **2.2.2 Hakikat Laporan**

Dalam bagian subbab ini akan dibahas mengenai pengertian laporan, dan bentuk laporan.

### 2.2.2.1 Pengertian Laporan

Laporan pada dasarnya adalah suatu bentuk penyampaian dan penyajian fakta-fakta dan pemikiran-pemikiran guna tindakan ( Parera 1987:56). Berdasarkan pengertian tersebut ternyata laporan itu suatu bentuk penyampaian fakta dan pikiran dengan tujuan memberikan masukan pada pimpinan yang lebih tinggi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya.

Menurut Widyamartaya (2005:7) penulisan laporan adalah penyampaian informasi yang bersifat faktual tentang sesuatu dari satu pihak kepada pihak lain. Dengan kata lain, penulisan laporan menyangkut tiga hal, yaitu (1) apa yang dilaporkan, (2) siapa yang melaporkan, dan (3) kepada siapa laporan itu disampaikan.

Pendapat lain mengenai laporan disampaikan Hasnun (2006:83) menyatakan bahwa laporan adalah penyampaian informasi yang bersifat faktual tentang suatu masalah secara perorangan, kelompok atau dinas tertentu, kepada pihak tertentu. Laporan disini merupakan alat komunikasi penulis dalam menyampaikan informasi yang berupa fakta dari peristiwa yang terjadi.

Laporan ditulis setelah melakukan suatu kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Semua hal yang dilihat selama melakukan sebuah kegiatan harus dicatat dengan cermat, sebab mungkin akan berguna sebagai kunci untuk memecahkan sebuah masalah-masalah yang dihadapi. Apa saja yang menjadi pokok sebuah laporan baik dibidang pendidikan, perdagangan, industri, teknik, diplomasi, ilmu pengetahuan, semuanya harus disusun secara logis dan jelas. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa laporan adalah karangan yang berisi Pertanggungjawaban seseorang berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

#### **2.2.2.2 Bentuk Laporan**

Widyamartaya (2005:8) menggolongkan laporan berdasarkan tujuan, waktu, dan gaya tulis. Laporan berdasarkan tujuan terdiri atas laporan perencanaan, dan laporan pengontrolan; laporan menurut waktu dibedakan atas laporan berkala, dan laporan khusus; laporan menurut gaya tulis dibedakan menjadi dua, yaitu laporan resmi (informatif atau persuasif), dan laporan tak resmi (informatif atau persuasif).

Sementara itu, Lestari (2005:59), menyampaikan laporan berdasarkan sifatnya ada tiga bentuk : (1) laporan formal yaitu laporan yang memenuhi semua persyaratan, nadanya bersifat impersonal, dan materinya disajikan dalam suatu pola struktur seperti yang terdapat dalam buku-buku. (2) laporan Semi formal, yaitu laporan yang bila terdapat satu atau dua persyaratannya yang tidak dipenuhi dan (3) laporan non formal, yaitu . laporan yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Bentuk laporan yang lain adalah laporan hasil observasi atau laporan hasil pengamatan. Bentuk laporan ini termasuk jenis karangan eksposisi, yaitu jenis karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu keadaan, masalah, atau peristiwa, baik yang didengar, dilihat, atau dipikirkan. (Suryanto dan Verly 2006: 154). Menyusun sebuah laporan hasil observasi. Harus dengan melakukan tahaptahap

sebagai berikut, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan bahan, (3) tahap pengolahan data, (4) tahap penyuntingan, (5) tahap penyajian.

Tahap persiapan merupakan tahap yang berisi kegiatan penentuan pokok masalah, judul dan membuat kerangka laporan. Peranan judul dalam pembuatan laporan sangat penting. Ada beberapa syarat agar judul laporan sesuai dengan isi laporan, yaitu judul harus singkat, relevan, provokatif (membuat pembaca ingin lebih mengetahui isi laporan tersebut).

Kerangka laporan yaitu merencanakan paragraf-paragraf dari laporan yang akan dibuat. Kerangka karangan tersebut bermanfaat untuk menyusun laporan agar teratur, memudahkan penulis agar sesuai dengan tujuan penulisan, menghindari terulangnya penulisan sebuah tema, dan memudahkan penulis untuk mencari data atau fakta.

Tahap pengumpulan bahan merupakan tahap pengumpulan semua bahan yang akan dilaporkan untuk diolah dan disusun lebih lanjut. Pengelompokan ini didasarkan pada ciri kesamaan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain. Pengumpulan bahan untuk menulis laporan dengan cara penyelidikan langsung dilapangan. Tahap penyuntingan merupakan tahap untuk memeriksa dan mengecek laporan yang telah disusun rapi, yaitu untuk mengetahui apakah masih ada Susunan yang belum tepat, bahasa yang belum benar, atau data yang belum lengkap. Tahap penyajian merupakan tahap laporan yang sudah diketik rapi dan telah dijilid disajikan atau dilaporkan kepada pihak pemberi kegiatan. Penyajian juga dapat dibaca secara lisan didepan pihak pemberi kegiatan. Dari beberapa pendapat ahli yang telah

diuraikan, dapat disimpulkan bahwa laporan ada yang berbentuk formulir, surat, artikel, buku, dan laporan hasil observasi atau pengamatan kegiatan. Laporan ditulis setelah melakukan suatu kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan tahap-tahap penyusunan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan bahan, pengolahan bahan, penyuntingan, dan penyajian. Bentuk laporan yang akan dibelajarkan dalam penelitian ini adalah laporan perjalanan.

### **2.2.3 Menulis Laporan Perjalanan**

Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjunginya. Laporan perjalanan berisi hal-hal sebagai berikut: (1) tempat yang dikunjunginya; (2) waktu melakukan kunjungan; (3) bagaimana keadaan (suhu atau cuaca) tempat tersebut; (4) fasilitas apa yang ada ditempat tersebut; (5) apa hal yang menarik dari hal yang dikunjungi tersebut; (6) kapan kunjungan dilaksanakan; (7) bagaimana bisa mencapai tempat tersebut; dan (8) manfaat apa yang diperoleh dari kunjungan tersebut (Juhara 2005:150).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan perjalanan adalah suatu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan kesuatu tempat yang di kunjunginya.

### **2.2.4 Penilaian dalam Menulis Laporan Perjalanan**

Komponen tulisan di antaranya judul, isi karangan, kerangka karangan, keruntutan pemaparan, ejaan, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif (Akhadiah, dkk. 2003) dan kerapian

#### **2.2.4.1 Judul**

Judul merupakan nama, titel, atau semacam label untuk suatu karangan. Dalam karangan fiktif, kerap kali judul karangan tidak menunjukkan topik, sedangkan dalam karangan formal atau karangan ilmiah judul harus tepat menunjukkan topiknya. Penentuan judul harus dipikirkan sungguh-sungguh dengan mengingat beberapa persyaratan. Persyaratan judul yang baik di antaranya; 1) harus sesuai dengan topik atau isi karangan beserta jangkauannya; 2) judul dinyatakan dalam bentuk frase benda dan bukan kalimat; 3) judul karangan singkat; dan 4) judul jelas dan tidak dinyatakan dalam kata kiasan atau tidak mengandung kata yang menimbulkan arti ganda (Akhadiyah, dkk. 2003:10).

#### **2.2.4.2 Kelengkapan Isi Karangan**

Isi karangan merupakan penjelasan lebih lanjut dari setiap sub masalah yang dirumuskan. Penjelasan masalah ini di dilakukan dengan menguraikan definisi, memberi ilustrasi, menyebutkan contoh, membandingkan, memberikan penilaian, dan lain-lain ( Kosasih 2014:30). Karangan mungkin menyajikan fakta berupa benda, kejadian, gejala, atau ciri sesuatu, pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan, dan sebagainya. Karya ilmiah membahas fakta meskipun untuk pembahasan itu diperlukan teori atau pendapat. Hal-hal yang berhubungan dengan fakta, yaitu generalisasi dan spesifikasi, klasifikasi, perbandingan dan pertentangan, hubungan sebab akibat, dan analogi.

Fakta atau gejala khusus yang diamati kemudian ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejala yang diamati disebut



dengan generalisasi. Generalisasi me cakup ciri-ciri esensial atau menonjol, bukan rincian. Dalam pengembangan karangan generalisasi perlu ditunjang atau dibuktikan dengan fakta-fakta, contoh-contoh, data statistik, yang merupakan spesifikasi atau ciri khusus sebagai penjelas lebih lanjut.

Klasifikasi adalah pengelompokan fakta-fakta yang berdasar atas patokan atau kriteria tertentu. Patokan tersebut haruslah merupakan ciri esensial yang ada atau tidak ada pada fakta-fakta yang akan diklasifikasikan. Dalam pengembangan karangan, klasifikasi dapat merupakan topik karangan atau paragraf, dapat pula dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan urutan pembicaraan. Selain generalisasi dan klasifikasi, dalam isi karangan terdapat pula perbandingan dan pertentangan. Perbandaingan dan pertentangan sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya sehingga sering kali dibahas bersama-sama. Keduanya sering kali terdapat dalam satu karangan. Perbandingan adalah pernyataan mengenai persamaan dan kemiripan, sedangkan pertentangan adalah pernyataan tentang perbedaan dan ketidakmiripan.

Hubungan sebab akibat merupakan hubungan ketergantungan antara dua hal atau lebih. Artinya, suatu akibat hanya akan terjadi bila ada sebabnya. Dengan kata lain, sebab selalu mendahului akibat. Karena itu, hubungan sebab akibat menampakkan persamaan dengan urutan waktu atau kronologis, tetapi tidak semua urutan waktu atau kronologis merupakan hubungan sebab akibat.

Hal lain yang mungkin terdapat dalam isi karangan adalah analogi. Pada dasarnya analogi adalah perbandingan. Perbandingan mengenai sekurang-

kurangnya dua hal yang dibandingkan. Dari kedua hal yang berlainan itu dicari persamaannya. Kesimpulan analogi menyerupai generalisasi. Akan tetapi dalam generalisasi penarikan kesimpulan bersifat umum, sedangkan pada analogi kesimpulan bersifat khusus.

#### **2.2.4.3 Kerangka Karangan**

Penyusunan kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari karangan yang akan ditulis. Sebuah kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan bagaimana kita menyusun karangan itu. Kerangka karangan juga menjamin penulis menyusun gagasan secara logis dan teratur.

Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi. Kegunaan kerangka karangan di antaranya: 1) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dalam dua kali bahasan, serta dapat mencegah penulis ke luar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul; 2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi perluasan bagian-bagian tersebut; dan 3) kerangka karangan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan (Akhadiyah, dkk. 2003:25).

#### **2.2.4.4 Keruntutan**

Suatu karangan harus merupakan satu kesatuan yang berarti bahwa karangan harus dikembangkan dalam urutan yang sistematis, jelas, dan tegas. Dalam hal ini, urutan dapat disusun berdasarkan ruang dan waktu. Secara eksplisit urutan kronologis di dalam tulisan dinyatakan dengan kata-kata atau ungkapan-ungkapan seperti: sekarang, sebelum, sementara, sejak itu, selanjutnya, mula-mula, pertama, kedua, akhirnya, dan lain-lain. Pengembangan tulisan dengan urutan kronologis biasanya dipergunakan dalam memaparkan sejarah, proses, asal-usul, dan riwayat hidup. Urutan waktu digunakan untuk menyatakan tempat, atau hubungan dengan ruang. Dalam pemakaiannya, urutan ini sering digabungkan dengan urutan waktu.

#### **2.2.4.5 Ejaan**

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan yang lazimnya mempunyai tiga aspek, yaitu fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan semantik yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Suriamiharja, dkk1997:80)

Gagasan yang disampaikan dengan tatap muka atau langsung lebih mudah dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan factor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur nonbahasa lainnya yang ikut memperlancar. Unsur-unsur nonbahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa

tulis. Ketiadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalahpahaman. Ejaan berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan. Ejaan mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, singkatan dan akronim, dan pemakaian tanda baca.

#### **2.2.4.6 Pemilihan Kata atau Diksi**

Menulis harus menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat. Menurut Keraf (2009:24) pilihan kata atau diksi dapat diturunkan ke dalam tiga kesimpulan. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengans ituasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

#### **2.2.4.7 Kalimat Efektif**

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik harus

memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasar kaidah-kaidah yang berlaku. Agar gagasan pikiran dan konsep yang akan dituangkan mudah dipahami maka harus menggunakan kalimat yang efektif. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang terdapat pada pikiran penulis dan pembicara. Hal ini berarti kalimat efektif disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembaca. Pada umumnya, dalam sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan serta komentar atau penjelasan mengenai ide tersebut (Akhadiah 2003:116).

#### **2.2.4.8 Kerapian**

Tulisan ilmiah menyajikan ringkasan atau hal-hal yang menarik dari suatu hasil kegiatan ilmiah. Tulisan ilmiah sering juga disebut sebagai makalah. Makalah dapat menjadi artikel bila termuat dari majalah ilmiah, sebagai bahan tulisan dari siaran radio atau televisi, bahan tertulis dalam sajian lisan pertemuan ilmiah.

Tulisan ilmiah mempunyai ciri khusus, yaitu isi penyajian berada dalam kawasan ilmu, penulisan cermat, tepat, benar, rapi, menggunakan sistematika yang umum dan jelas, dan bersifat objektif.

Dengan demikian, komponen yang digunakan dalam penulisan di antaranya adalah judul, kerangka tulisan, keruntutan, kesesuaian isi, pilihan kata/diksi, kalimat efektif, ejaan, dan kerapian.

### 2.2.5 Metode Peta Pikiran (*Mind Map*)

*Mind map* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan (Buzan, 2005:5).

*Mind mapping* merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Penggunaan mapping ini menggunakan ketrampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal tersebut memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajah luas tak terbatas otaknya. *Mind mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan dimana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Adapun pengertian *mind mapping* menurut Swadarma (2013:3) adalah sebagai berikut:

- 1) Cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran;
- 2) Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang;
- 3) Alat organisasional informasi yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah;

- 4) Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah suatu strategi/ teknik dalam membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif dan efektif dengan mengkoordinasikan kedua bagian otak sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi.

Menurut Swadarma (2013: 9), *mind mapping* terbentuk dari beberapa unsur, diantaranya:

- 1) Tema besar (*Central Image*)

Tema besar (*Central Image*) adalah topik atau subyek yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan, yang terletak di tengah-tengah.

- 2) Sub tema

Sub tema adalah cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Sub tema dapat dikembangkan lagi menjadi sub-sub tema yang lebih spesifik.

- 3) Urutan

Urutan adalah hubungan antar tema besar, sub tema yang terjalin berdasarkan analisis yang dilakukan.

- 4) Garis herarki

Garis herarki adalah garis yang menandakan adanya hubungan sebab-akibat, waktu, tempat atau pelaksanaan.

Pembuatan *mind mapping* harus memperlihatkan beberapa unsur, diantaranya topik utama yang dijadikan sebagai pusat pikiran, cabang topik dan subtopic, garis, huruf, warna, dan gambar. Dengan memperhatikan unsur tersebut dapat mempermudah dalam membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang dipelajari.

Sementara itu, ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai *mind mapping*, antara lain sebagai berikut :

- 1) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*) melainkan dalam posisi terbentang (*landscape*).
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
- 3) Hindari untuk bersikap latah, lebih menampilkan karya bagus daripada konten di dalamnya. *Mind map* harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan *editing* yang menyita waktu. Untuk itulah, sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.



- 4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula. Misalnya, warna biru untuk sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditentukan konsisten sejak awal.
- 5) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan (Huda, 2013:307)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *mind mapping* tidak terlepas dari beberapa unsur (topik utama, cabang topik dan subtopik, garis, huruf warna, dan gambar), dan harus mempunyai sikap berani dan kreatif dalam menuangkan ide/ gagasan ke dalam *mind mapping*, serta dianjurkan untuk dapat dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil terbaik.

#### **2.2.6 Media Pembelajaran**

Rossi (dalam Sanjaya, 2006:163) mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Pendapat lain dikemukakan Criticos (dalam Daryanto, 2012:4). berpendapat bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan Berdasarkan definisi tersebut, dapat

dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya proses pembelajaran belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau jaran yang dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi baik secara *verbal* (kata-kata dan tulisan) maupun *nonverbal*. Proses tersebut dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*. Dalam penafsiran tersebut, ada kalanya peserta didik berhasil dan adakalanya tidak berhasil atau gagal. Kegagalan terjadi jika peserta didik tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, ataupun diamati. Kegagalan itu disebabkan oleh gangguan yang menjadi penghambat komunikasi yang dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*.

Berdasarkan hal berikut, menurut Daryanto (2012:5) media harus bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.

- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. (Daryanto, 2012: 5). Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton (dalam Daryanto, 2012:5) adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Dari beberapa definisi media di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah seseorang, alat bahan atau peristiwa yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

### **2.2.7 Media Video “Weekend List”**

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah video karena dapat menampilkan gambar dan suara. Djamarah dan Zain (2006: 126) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini terdiri dari yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (sound slides), film rangka suara dan cetak suara. Media yang kedua adalah media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara bergerak, seperti film suara dan video-casste.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media video Weekend list. Weekend list adalah sebuah program yang membahas mengenai perjalanan, kuliner, dan berbagai referensi menarik bagi penonton untuk mengisi akhir pekan dengan kegiatan yang menyenangkan. Program ini ditayangkan oleh Net Tv setiap hari sabtu dan minggu pukul 10.00 Wib. Weekend List dipandu oleh pasangan host Shinta Rosari dan Marsya Manopo.

### **2.2.8 Menulis Teks Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video “Weekend List”.**

Pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) merupakan pembelajaran yang menarik untuk dipelajari. Metode yang digunakan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menulis teks laporan perjalanan dengan cepat dan tepat berdasarkan metode *mind map*. Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan metode *mind map* dengan

cara membuat kerangka berupa peta pikiran pada sebuah kertas yang kemudian hasil kerangka tersebut dituangkan menjadi sebuah teks laporan perjalanan. Selain itu, untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan imajinasinya ditambahkan pula media video “*Weekend List*”. Penggunaan media video “*Weekend List*” diharapkan akan mempermudah siswa dalam mencari dan menemukan hal-hal yang berkaitan dalam laporan perjalanan seperti apa, siapa, kapan dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi sebelum mereka menulis laporan perjalanan, sehingga akan mempermudah siswa dalam menyusun laporan perjalanan.

**Tabel 2.1 Sintakmatik Pembelajaran menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran dengan Media Video Perjalanan “Wekkend List”**

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
Guru menayangkan sebuah contoh video perjalanan pada layar proyektor	Peserta didik mengamati video yang ditayangkan guru pada proyektor
Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok	Peserta didik berkelompok berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan
Guru memberikan penjelasan bahwa laporan yang akan dibuat berdasarkan video yang disaksikan	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru

<p>Guru membagikan selembar kertas tidak bergaris pada masing-masing kelompok</p>	<p>Peserta didik menulis gagasan utama ditengah-tengah kertas dalam posisi <i>landscape</i> dan melingkupinya dengan bentuk lingkaran, persegi atau bentuk lain</p>
<p>Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menambahkan cabang dari gagasan utama</p>	<p>Peserta didik menambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama, dianjurkan menggunakan warna yang berbeda untuk tiap cabangnya</p>
<p>Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menuliskan kata kunci atau frase pada setiap cabang</p>	<p>Peserta didik menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan agar lebih detail</p>
<p>Guru memberikan arahan agar menggunakan bentuk acak sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik</p>	<p>Peserta didik menggunakan bentuk bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan tertentu</p>
<p>Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil menulis laporan perjalanan di depan kelas</p>	<p>Peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil menulis laporan perjalanan di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan</p>
<p>Guru memberikan penguatan tentang</p>	<p>Peserta didik menyimak penguatan yang</p>

materi menulis laporan perjalanan	disampaikan guru
Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	Peserta didik melakukan refleksi dengan bantuan guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan

Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan mereka dengan diilustrasikan melalui objek gambar sehingga mampu dijadikan tulisan.

### **2.2.9 Penilaian Sikap**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas. Aspek penilaian dalam kurikulum 2006 mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

#### **2.2.9.1 Sikap Religius**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif berbahasa. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai kaidah dan konteks berarti peserta didik diharapkan dapat mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai perantara komunikasi yang digunakan untuk mempersatukan bangsa.

Seiring dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa, bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi, utamanya dalam memahami dan menulis teks laporan perjalanan. Oleh sebab itu, peserta didik

diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mempelajari teks menulis laporan perjalanan.

Sikap religius dapat diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa aspek yang menunjukkan sikap religius pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang menunjukkan sikap religius pada peserta didik antara lain: 1) berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran; 2) berdoa dengan sikap yang baik (tidak membuat gerakan yang tidak perlu atau membuat gaduh); 3) memberi salam sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum atau sesudah menyampaikan presentasi; 4) mengucapkan keagungan Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan sesuai kepercayaan masing-masing; 5) mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai keyakinan masing-masing.

Berdasarkan kelima aspek tersebut peserta didik diharapkan mampu meningkatkan sikap religius setelah pembelajaran kompetensi menulis teks laporan perjalanan. Indikator tercapainya penilaian sikap religius adalah pada cara peserta didik berdoa, berucap syukur dan keagungan Tuhan, memanfaatkan, dan menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di lingkungan sekitar maupun saat pembelajaran.

#### **2.2.9.2 Sikap Sosial**

Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Selain sikap religius pembelajaran bahasa Indonesia juga memuat nilai sosial. Terdapat beberapa sikap sosial yang terkandung dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas VIII. Sikap-sikap tersebut antara lain jujur, disiplin, tanggungjawab,



peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif. Sikap-sikap yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah jujur, disiplin, tanggung jawab dan pro-aktif.

Pertama adalah jujur. Jujur merupakan sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Wujud perilaku jujur pada kompetensi menulis laporan perjalanan adalah sebagai berikut: (1) tidak menyontek saat mengerjakan ulangan; (2) tidak melakukan plagiatisme (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dalam mengerjakan tugas); (3) menyampaikan data atau informasi apa adanya; (4) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki; (5) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.

Kedua adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawab. Wujud perilaku disiplin pada kompetensi menulis laporan perjalanan adalah sebagai berikut: (1) datang tepat waktu pada saat proses pembelajaran; (2) patuh dan tertib pada aturan yang sudah ditetapkan; (3) mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu; (4) mengikuti kaidah berbahasa tulis dengan baik dan benar; (5) mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga adalah sikap tanggung jawab. Tanggungjawab adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan seseorang. Wujud sikap tanggungjawab pada kompetensi menulis laporan perjalanan adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan tugas dengan baik; (2) menerima resiko atas tindakan yang dilakuan; (3)

mengembalikan barang yang dipinjam; (4) tidak menuduh orang lain tanpa bukti; (5) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Keempat adalah sikap pro-aktif. Sikap pro-aktif adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keinginan yang lebih. Peserta didik harus mempunyai sikap tersebut, karena sikap proaktif menunjukkan peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Wujud sikap proaktif pada kompetensi menulis laporan perjalanan adalah (1) ikut memberikan tanggapan saat diskusi; (2) memberikan pendapat saat diskusi; (3) memperhatikan saat proses pembelajaran; (5) memberikan pertanyaan.

.Berdasarkan aspek-aspek diatas peneliti memilah beberapa sikap sosial yang akan diterapkan pada penelitian ini antara lain jujur, disiplin, tanggungjawab dan proaktif.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Memiliki keterampilan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh orang banyak. Semakin sering berlatih menulis, maka semakin menguasai keterampilan tersebut. Demikian pula keterampilan menulis laporan perjalanan. Keterampilan menulis laporan perjalanan dapat dimiliki setiap individu dengan baik apabila pembelajaran menulis yang diberikan lebih intensif dan berlangsung secara terus menerus.

Namun disisi lain masih banyak siswa di tingkat SMP khususnya SMP Negeri 1 Mungkid yang menganggap pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sulit, membosankan bahkan terasa membebani. Hal tersebut dimungkinkan

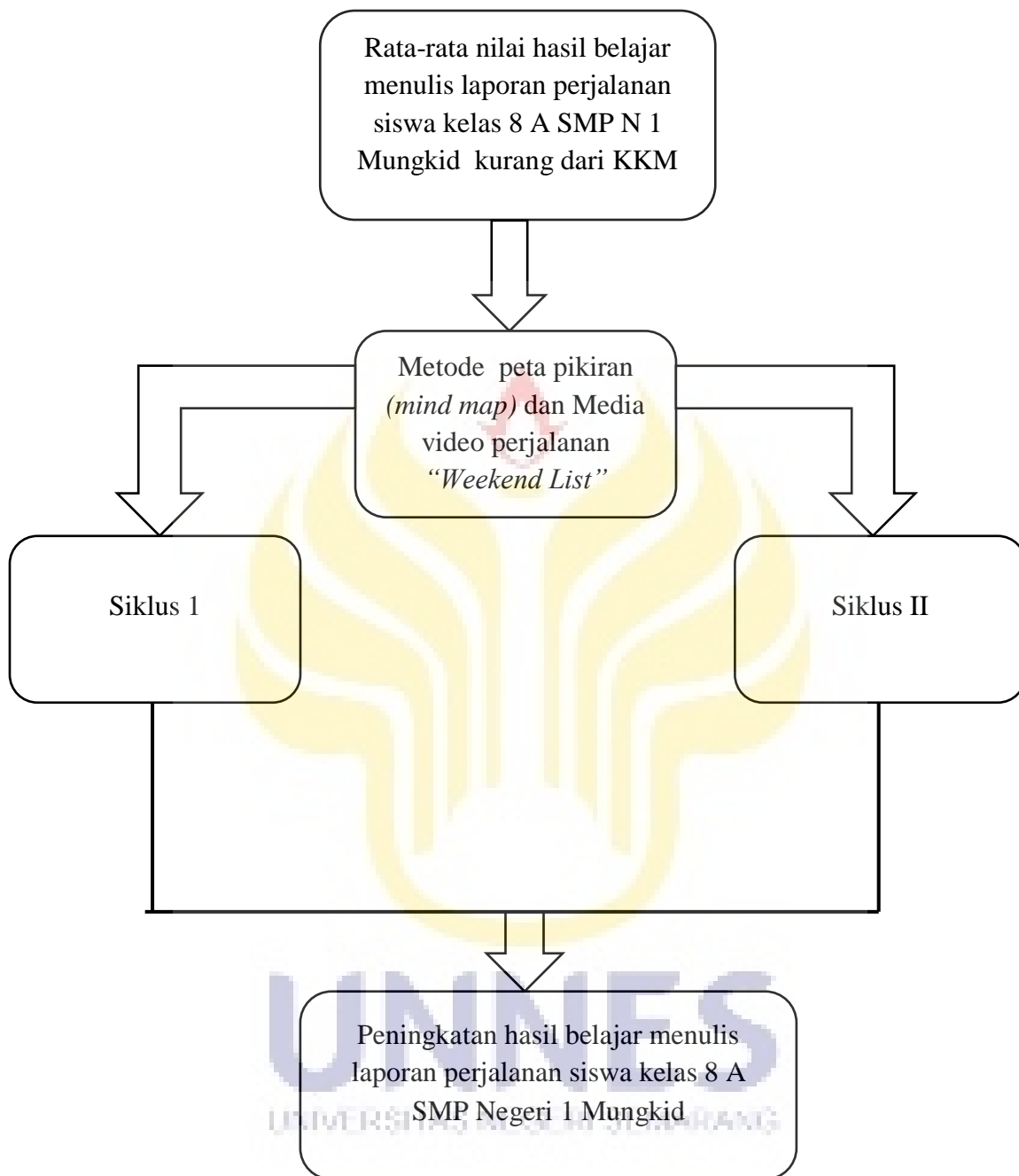
adanya faktor yang kurang mendukung, antara lain pengajaran menulis dipusatkan pada latihan yang terus menerus. Kurangnya variasi media pembelajaran, kurangnya variasi teknik pengajaran, kurang diciptakannya variasi pada saat belajar. Sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis khususnya menulis laporan perjalanan, guru harus menerapkan pengetahuan yang dimilikinya berkaitan dengan variasi mengajar.

Penerapan metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan mereka dengan diilustrasikan melalui objek gambar sehingga mampu dijadikan tulisan. Pertama siswa akan dijelaskan materi mengenai pembelajaran menulis laporan perjalanan, kemudian siswa praktik menulis laporan perjalanan dengan membuat kerangka peta pikiran pada kertas yang bagian tengahnya ditulisi tema lalu diberi cabang-cabang mengenai kata-kata berkaitan dengan tema tersebut, setelah itu langkah terakhir siswa mengembangkan kerangka peta pikiran menjadi sebuah laporan perjalanan. Melalui penerapan metode ini, siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide atau gagasan yang berkaitan dengan tema puisi yang ditulisnya. Selain itu, siswa juga akan lebih aktif dalam berkomunikasi kepada temannya untuk bertukar pendapat dan gagasan, sehingga pengetahuan siswa lebih berkembang. Tidak hanya pengetahuan siswa yang mampu meningkat, dengan pengetahuan yang diperoleh siswa juga bisa mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan, yaitu keterampilan menulisteks laporan perjalanan. Dengan bekal pengetahuan yang didapat, serta latihan yang cukup, siswa bisa mengembangkan kemampuan menulisnya dengan baik.

Hal tersebut didukung dengan penggunaan media video “*Weekend List*” yang akan mempermudah siswa dalam mencari dan menemukan hal-hal yang berkaitan dalam laporan perjalanan seperti apa, siapa, kapan dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi sebelum mereka menulis laporan perjalanan, sehingga akan mempermudah siswa dalam menyusun laporan perjalanan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan media yang tepat sekaligus alternatif pemecahan masalah rendahnya kemampuan menulis laporan perjalanan.





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Metode Peta Pikiran Dengan Video "Weekend List"

## 2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang akan dipecahkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode peta pikiran (*mind map*) dengan media video “*Weekend List*”, keterampilan menulis laporan perjalanan dapat meningkat. Selain itu pembelajaran menulis laporan perjalanan menjadi lebih kondusif. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) dengan bantuan video perjalanan "*Weekend List*" pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Mungkid.

5.1.1 Setelah dilakukan pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan "*Weekend List*", keberlangsungan proses pembelajaran menulis laporan perjalanan kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang semakin baik. Proses pembelajaran menulis teks laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan video perjalanan "*Weekend List*" antara lain (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan; (2) keantusiasan siswa dalam mengamati video laporan perjalanan; (3) keefektifan siswa menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan; (4) kedisiplinan siswa dalam menulis laporan perjalanan. Aspek yang pertama yakni keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Ketuntasan pada siklus hanya mencapai 66,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,66%. Aspek yang kedua

- 5.1.2 adalah kesungguhan siswa dalam mengamati video laporan perjalanan mengalami peningkatan dari siklus I 83,33% menjadi 93,33% pada siklus II. Aspek yang ketiga adalah keefektifan siswa menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73,33% menjadi 86,66% pada siklus II. Aspek yang keempat adalah kedisiplinan siswa dalam menulis laporan perjalanan pada siklus I sebesar 76,66%.
- 5.1.3 Perilaku siswa kelas VIII A setelah mengikuti pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan "*Weekend List*" mengalami perubahan ke arah yang positif. Perubahan perilaku siswa dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat dengan jelas saat pembelajaran berlangsung. Perubahan perilaku siswa ini ditunjukkan dengan berkurangnya perilaku negatif dan meningkatnya perilaku belajar positif siswa dari pembelajaran siklus I ke siklus II.
- 5.1.4 Keterampilan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mungkid setelah mengikuti pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan "*Weekend List*" mengalami peningkatan. Peningkatan ini diketahui dari tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 66,56. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebesar 78 sehingga perlu dilakukan



tindakan pada siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 13,08 atau 20 % dari hasil siklus I dan nilai rata-rata menulis laporan pengamatan siswa pada siklus II sebesar 79,73 yang berada dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis laporan perjalanan menggunakan metode peta pikiran dengan media video perjalanan “*Weekend List*”.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, saran yang diberikan penulis sebagai berikut

- 5.2.1 Guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dengan media video perjalanan pada kompetensi menulis laporan, khususnya laporan perjalanan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan perjalanan. Selain itu, metode tersebut merangsang siswa dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan berbeda dari metode yang selama ini digunakan. Siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.
- 5.2.2 Penggunaan media dalam pembelajaran akan lebih maksimal jika pembelajaran diberikan dengan menggunakan metode yang sesuai. Oleh karena itu, dalam membelajarkan materi guru seharusnya lebih bisa

memilih penggunaan metode yang paling sesuai agar siswa lebih maksimal dalam menyerap materi.

- 5.2.3 Penggunaan metode peta pikiran pada pembelajaran menulis laporan perjalanan meningkatna keberanian, keaktifan dan kreativitas siswa. Siswa semakin aktif dalam pembelajaran karena siswa mendapatkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabati. 1997. *Menulis I*. Jakarta. Depdikbud.
- Akhaidah, Sabarti, Maidar G Arsyad, dan Sakura Ridwan. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Christy, Ellysa Wahyuning. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode *Mind Map* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Masaran Sragen". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Davies, Martin. 2010. *Concept mapping, mind mapping and argument mapping: what are the differences and do they matter?* (diunduh pada 6 agustus 2016)
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dewi. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas VIII A MTS Zumrotul Wildan Ngabul". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Faudillah, Nurul. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Foto pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Guastello, Francine. 2016. "Concept Mapping Effect on Science Content Comprehension of Low Achieving Inner City Seventh Grade". *Jurnal Bahasa dan Sastra* (diunduh 9 agustus 2016)

- Hanani, Arina. 2013. "Peningkatan Keterampilan Kepewaraan melalui Tayangan Video dengan Pola Kooperatif *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas VIII- 7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Hasnun. 2006. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juhara,Erwin.2005. *Mari Berbahasa Dengan Santun*. Jakarta: Setia Purna Invest.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kholifah, Umi. 2006. "Peningkatan Menulis Laporan Perjalanan Melalui Teknik Pelatihan Terbimbing dengan Media Foto Berangkai Siswa kelas VIII A SMP Negeri 17 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Unnes
- Komadi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lestari. 2005. *Panduan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara
- Marwato. 1995. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Rahmaani, Aan. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis kan Pengalaman Pribadi dengan Metode *Concept Mapping* menggunakan Media Lagu Kenangan pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 Pabelan kabupaten Semarang".*Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Ruri Setiani.2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan Bantuan Vcd Karya Wisata Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 01 Warureja Tegal". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Subana, Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus, Akhlan Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sustanto, Windura. 2008. *Mind Map Langkah demi Langkah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryanto, Alex dan Verly Anita. 2006. *Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Esis Erlangga.
- Swadarma D. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Rizka Kusuma. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan dengan Menggunakan Metode 5W+1H dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIIIID MTs Al-Asror Patemon Gunung Pati". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Widyamartaya, Lic. Phil dan Vero Sudiati. 2005. *Mahir Menulis Berbagai Laporan*. Yogyakarta: Kanisius.